

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab kematian utama di dunia adalah kanker. Kanker payudara menempati urutan tertinggi dalam jumlah kasus kanker sekaligus menjadi penyebab kematian terbesar akibat kanker di dunia setiap tahunnya. Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya.(Fatmiwiryastini et al., 2021)

Kanker payudara adalah salah satu penyakit yang paling umum di kalangan wanita di seluruh dunia, dengan dampak yang signifikan pada kesehatan dan kualitas hidup pasien(Syahfitri, 2024). Kanker payudara adalah penyakit dimana sel dalam payudara berkembang secara tidak normal diluar kendali dan bisa membentuk tumor yang bisa menjalar ke seluruh bagian tubuh dan dapat berakibat fatal.Terjadinya kanker payudara pada wanita memiliki resiko lebih banyak daripada laki-laki, namun tidak menutup kemungkinan laki-laki menderita kanker payudara. Selain itu, keluarga yangmemiliki riwayat kanker payudara dapat meningkatkan resiko menderita kanker payudara (WHO,2023)

Menurut *Global Burden Of Cancer Study* (Globocan) pada tahun 2020 kejadian kanker yang sering ditemui di seluruh dunia ialah ca mammae/kanker payudara sebesar 2,26 juta kasus. 36 jenis kanker didapatkan 19,292,789 jiwa total kasus kanker di dunia dan 9,958,133 jiwa total kematian. diantaranya kanker payudara dengan jenis kanker yang paling sering didiagnosis dengan 11,7% dari total kasus, diikuti oleh kanker paru-paru (11,4%), kolorektal (10,0%), prostat (7,3%), dan lambung (5,6%). Sedangkan kanker paru-paru adalah penyebab utama kematian dengan 18,0% dari total kematian, diikuti oleh kanker kolorektal (9,4%), hati (8,3%), lambung (7,7%), dan payudara (6,9%) (Sung et al., 2021). Globocan menyatakan bahwa secara global 1 dari 5 orang menderita kanker selama hidup

mereka dan 1 dari 8 pria serta 1 dari 11 wanita meninggal karena kanker (Global Cancer Observatory, 2020).

Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia Menurut World Health Organization (WHO) mencatat jumlah 396.941 kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 dan total 234.511 kematian, dan memiliki jumlah kasus ca mammae tertinggi yaitu 65.858 kasus (Syahdatunnisa et al., 2024)

Data di Indonesia kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus, prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan 1,79 per 1000 penduduk. Faktor risiko tertinggi penyebab kanker payudara meliputi jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, genetic, siklus menstruasi, melahirkan dan riwayat kanker sebelumnya. Data dari riset Kesehatan Dasar (KEMENKES RI, 2018) prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia 1,8% permil. Proporsi jenis tatalaksana kanker pada penduduk semua umur yang terdiagnosis kanker oleh dokter dilakukan pembedahan sebesar 61,8% (KEMENKES RI, 2018).

Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan menyatakan bahwa pada tahun Prevalensi kanker di Kalimantan Selatan mengalami peningkatan dari sebesar 1,6% pada tahun 2013 menjadi 2,13% pada tahun 2018. Data RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan bahwa kanker payudara menjadi salah satu jenis kanker dengan angka kasus terbanyak di RSUD Ulin Banjarmasin dengan persentase pada tahun 2021 sebesar 4,38% dan pada tahun 2020 sebesar 5,79% (Dinas Kesehatan kalsel, 2022)

Nyeri menjadi keluhan utama yang paling sering dirasakan oleh pasien kanker dan menjadi alasan paling umum untuk mencari dan mendapatkan bantuan medis. Terapi komplementer akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian banyak negara, hal ini

karena filosofi holistik pada terapi komplementer yang bermakna adanya harmoni dalam diri dan promosi kesehatan dalam terapi komplementer.(Zavira & Wihandono, 2023)

Menurut (Wulandari et al., 2023) tatalaksana nyeri pada penderita kanker payudara dapat diterapkan secara farmakologi (terapi dengan obat) dan nonfarmakologi (terapi komplementer). Penanganan secara farmakologi melibatkan penggunaan obat-obatan seperti pemberian obat analgesik untuk mengurangi rasa nyeri yang dikeluhkan. Sedangkan manajemen non farmakologi bisa dilakukan secara mandiri oleh perawat dengan terapi relaksasi, terapi distraksi, terapi musik, guided imagery, terapi pijatan untuk mengurangi nyeri dengan meminimalisir cedera pada pasien. (Nurhanifah & Sari, 2022)

Tindakan kemoterapi dilakukan pada penderita Ca mammae operasi atau pembedahan merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan dilakukan tindakan pembedahan dengan membuat sayatan. Pembedahan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien karena tindakan pembedahan dapat menyebabkan trauma pada jaringan yang dapat menimbulkan nyeri. Nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu. Nyeri merupakan sumber frustrasi, baik pasien maupun tenaga kesehatan. (Astuti & Merdekawati, 2016)

Relaksasi Benson merupakan pengembangan metode respon relaksasi pernafasan dengan melibatkan faktor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi (Wahyu, 2018) .

Penerapan relaksasi benson diruang bedah umum sudah diterapkan namun belum maksimal atau belum rutin dilakukan kepada pasien, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan intervensi relaksasi benson kepada pasien dan diharapkan intervensi relaksasi benson tersebut bisa terus di aplikasikan kepada pasien-pasien untuk mengurangi rasa nyeri.

Tenaga keperawatan mengaplikasikan teknik relaksasi Benson yang merupakan pengembangan dari metode relaksasi dengan keterlibatan keyakinan, doa, dan respon fisiologis. Efek menguntungkan dari penerapan relaksasi Benson telah terbukti membantu mengurangi dampak klinis dari berbagai penyakit seperti insomnia, mengurangi nyeri pada sindrom pramenstruasi, menurunkan depresi, menurunkan nyeri pada pasien kanker

Peran perawat dalam mengatasi masalah keperawatan yang berkaitan dengan nyeri akut adalah memberikan asuhan keperawatan pada pasien harus secara komprehensif. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup pasien.(T. I. M. P. S. D. P. P. PPNI, 2018)

Penerapan relaksasi benson diruang bedah umum sudah diterapkan namun belum maksimal atau belum rutin dilakukan kepada pasien, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan intervensi relaksasi benson kepada pasien dan diharapkan intervensi relaksasi benson tersebut bisa terus di aplikasikan kepada pasien-pasien untuk mengurangi rasa nyeri.

Selain terjadi penurunan skala nyeri setelah diberikan intervensi pasien post operasi Ca Mammae juga melaporkan merasa lebih tenang, rileks, dan berkurangnya rasa cemas. Hal ini terjadi karena relaksasi Benson yang melibatkan keyakinan dan kepercayaan seseorang sehingga dapat menurunkan konsumsi oksigen oleh tubuh dan menjadikan otot-otot lebih rileks sehingga timbul rasa nyaman dan tenang

Pemberian relaksasi Benson bermanfaat untuk menurunkan nyeri dan ketegangan yang berkaitan dengan fisiologis tubuh seseorang, mengurangi atau mengatasi nyeri pada skala sedang saja, menurunkan tingkat kecemasan, dan meringankan ketegangan otot. Pentingnya penggunaan teknik relaksasi Benson ini dibandingkan dengan teknik lain karena teknik relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun. Keunggulan lain dari relaksasi Benson adalah mendapatkan kemanfaatan dari penggunaan keyakinan seperti menambah keimanan, berkurangnya rasa cemas, mengurangi tekanan darah, detak jantung lebih rendah. Latihan relaksasi yang dilakukan secara teratur dibawah bimbingan perawat profesional juga membantu pasien post operasi menjadi lebih rileks dan menurunkan reaksinya terhadap stres dan kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian (Wainsani et al., 2020) latihan relaksasi Benson dapat dilakukan sebelum pemberian analgetik sebanyak 1-2 kali dalam sehari selama 3 hari berturut-turut selama 15 menit terbukti dapat merilekskan tubuh dan menurunkan nyeri yang dialami responden. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alza et al., 2023) yang dilakukan selama 1 kali dalam sehari selama 3 hari dalam waktu 15 menit efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post Op.

Pemberian terapi Benson ini dilakukan tidak dianjurkan pada klien tidak sadarkan diri, klien yang tidak mampu melakukan napas dalam karena serangan asma akut yang dapat menyebabkan sesak napas, Klien hemoptysis (batuk berdarah), Deformitas dinding dada dan tulang belakang (Fatmawati, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Datak, 2008), Efektifitas Relaksasi Benson Terhadap Nyeri Pascabedah menunjukkan bahwa relaksasi Benson efektif mengatasi nyeri pasca bedah pasien dibandingkan hanya menggunakan terapi analgetik saja. Menggunakan desain penelitian one group pre-post test dengan jumlah sampel 16 orang diperoleh nilai (p value = 0,019).

Sebagai tim kesehatan khususnya perawat, untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut yaitu dengan memberikan intervensi manajemen nyeri dan salah satunya terdapat intervensi pendukung yaitu terapi relaksasi, yang dimana masuk di dalam salah satu intervensi di dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia tahun 2018. Guna mencapai tujuan tersebut dengan memperoleh kriteria hasil seperti denyut nadi menurun, keluhan nyeri menurun, meringis menurun, dan gelisah menurun

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membahas lebih lanjut tentang penatalaksanaan tentang terapi relaksasi *benson* terhadap pasien dengan *cancer mammae*. Penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini mengambil judul “Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post Op cancer mammae* dengan Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri di Rsud Ulin Banjarmasin”..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien post op Ca Mammae dengan Penerapan Intervensi benson di ruang bedah umum RSUD Ulin Banjarmasin ” ?

1.3 Tujuan Karya Ilmiah

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien Ca Mammae dengan penerapan intervensi Benson di bedah umum Rumah Sakit Ulin Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien post op Ca Mammae.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien post op Ca Mammae.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan dengan intervensi relaksasi benson.
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan dengan intervensi relaksasi benson.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan intervensi keperawatan benson.
- f. Menganalisis hasil asuhan keperawatan dengan penerapan metode relaksasi benson

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Aplikatif

- 1.4.1.1 Sebagai acuan bagi perawat di RS untuk melakukan perawatan metode relaksasi Benson dalam menurunkan nyeri pada pasien post op Ca Mammae.
- 1.4.1.2 Sebagai sumber informasi dan acuan bagi pasien dan keluarga untuk persiapan perawatan dalam menurunkan nyeri pasien dengan post op Ca Mammae.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- 1.4.2.1 Sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait terapi metode relaksasi Benson terhadap pasien post op Ca Mammae.
- 1.4.2.2 Sebagai evidence base nursing dalam melaksanakan keperawatan post op Ca Mammae di rumah sakit khususnya penatalaksanaan dalam mengurangi nyeri.

1.4.2.3 Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya terkait metode Benson dalam penanganan pasien dengan Ca Mammae.

1.5 Penelitian Terkait

1.4.3 Penelitian oleh Diyah Ayu Fatmawati tahun 2023

Penelitian ini dengan judul “penerapan Terapi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Kanker Di Yayasan Kanker Inisiatif Zakat Indonesia Semarang”. Intervensi ini termasuk terapi non farmakologi yaitu pemberian terapi relaksasi benson yang dapat menghambat kegiatan saraf simpatis yang kemudian bisa menurunkan konsumsi oksigen oleh tubuh yang kemudian akan membuat otot – otot tubuh menjadi lebih santai dan memicu timbulnya rasa tenang serta nyaman. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terjadi penurunan nyeri kepada kedua responden dimana pada responden I merasakan nyeri dengan skala awal 6 berkurang menjadi 2 dan pada responden II merasakan nyeri dengan skala awal 4 berkurang menjadi 2 setelah diberikan terapi relaksasi benson selama 3 hari.

1.4.4 Penelitian oleh Putri Ayu Dewiyanti tahun 2022

Penelitian ini dengan judul “pengaruh terapi relaksasi benson terhadap nyeri pasien post operasi kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis dari 19 responden sebagian besar berusia 46-55 sebanyak 52,6% (10 pasien), dengan mayoritas tingkat pendidikan terakhir SMA dengan persentase 42,1% (8 pasien). Dan rata rata nyeri sebelum dilakukan terapi berada di tingkat berat masing masing sebanyak 47,4% (9 pasien) sedangkan untuk rata rata tingkat nyeri sesudah dilakukan terapi berada di tingkat sedang dengan presentase 52,6%(10pasien) Hasil uji Wilcoxon antara sebelum pemberian terapi dan sesudah pemberian terapi menunjukkan nilai $p < 0,003$ Terdapat Pengaruh Terapi Relaksasi Benson terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Kanker Payudara

1.4.5 Penelitian oleh ainul yaqin 2019

Penelitian ini dengan judul “asuhan keperawatan pada klien post operasi radikal mastektomi dekstra atas indikasi carsinoma mammae dengan nyeri akut di ruang melati 4 rsud dr. soekardjo tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan memberikan intervensi keperawatan relaksasi Benson nyeri akut dapat teratasi pada hari keIII, pada klien I terjadi penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 1 dan klien ke-II dari skala 6 menjadi 2. Diskusi : klien dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan memberikan terapi relaksasi Benson efektif untuk mengurangi intensitas nyeri. Sehingga relaksasi benson dapat dijadikan tindakan mandiri keperawatan non farmakologi untuk menurunkan intensitas nyeri pada klien post op radikal mastektomi atas indikasi ca mammae.